

MODUL 3

TAHAPAN PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI

Gerakan Literasi Sekolah di SD dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

Untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang, GLS SD dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Tiga tahap pelaksanaan GLS

I. Pembiasaan:

Tujuan: menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca.

Fokus kegiatan pada tahap pembiasaan:

- 1) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai: membaca nyaring dan/atau membaca dalam hati (semuanya tanpa tagihan).
- 2) Pengembangan lingkungan fisik sekolah untuk menumbuhkan minat pada literasi
 - a) pengembangan perpustakaan sekolah, sudut buku kelas, dan area baca;
 - b) pengembangan sarana lain yang mendukung penumbuhan minat terhadap literasi;
 - c) pengembangan koleksi teks cetak dan/atau visual dan digital
 - d) pembuatan bahan kaya teks (*print rich materials*).

Program keberhasilan pembiasaan membaca ditentukan oleh: (1) akses terhadap buku, (2) daya tarik buku, (3) lingkungan yang kondusif, (4) dorongan untuk

membaca, (5) waktu tertentu untuk membaca, (6) tidak ada tagihan tugas, (7) kegiatan tindak lanjut, (8) pelatihan guru dan tenaga kependidikan.

Jenis membaca pada tahap pembiasaan:

- 1) Membaca dalam hati: aturan, tujuan, langkah-langkah.
- 2) Membaca nyaring: aturan, tujuan, langkah-langkah.

Rangkaian kegiatan

- menentukan bacaan
- membaca buku sampai tuntas
- mendiskusikan buku yang telah dibaca

Membaca Dalam Hati

a. Aturan

- 1) Peserta didik membaca diam dengan memilih buku sesuai minat dan keinginannya.
- 2) Guru memberikan contoh dengan bersama-sama membaca dalam hati pada saat yang sama.
- 3) Peserta didik memilih satu buku, majalah, atau surat kabar selama waktu yang ditetapkan (15-30 menit).
- 4) *Jam beker* dipasang sebagai pengingat waktu mulai dan berakhirnya kegiatan membaca.
- 5) Tidak ada tugas atau catatan akademik yang perlu dilaporkan/diserahkan.
- 6) Seluruh komponen sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pustakawan) berpartisipasi.

b. Tujuan

Membaca dalam hati berkelanjutan bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca, misalnya berkonsentrasi, meningkatkan kemampuan serta kelancaran membaca melalui kegiatan membaca untuk kesenangan.

c. Langkah-langkah Membaca dalam hati

Sebelum Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mintalah peserta didik untuk memilih buku yang ingin dibaca dari sudut baca kelas 2) Buku yang dipilih bebas, sesuai dengan minat dan kesenangan peserta didik 3) Memberikan penjelasan bahwa peserta didik akan membaca buku tersebut sampai selesai, dalam kurun waktu tertentu, bergantung ketebalan buku 4) Peserta didik boleh memilih buku lain bila isi buku dianggap kurang menarik 5) Peserta didik boleh memilih tempat yang disukainya untuk membaca
Saat Membaca	Peserta didik dan guru bersama-sama membaca buku masing-masing dengan tenang selama 15 menit
Setelah Membaca (pilihan, dapat dilakukan seminggu sekali)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dapat menggunakan 5-10 menit setelah membaca untuk bertanya kepada peserta didik tentang buku yang dibaca. 2) Sebagai alternatif, guru dapat menggunakan <i>graphic organizer</i> sebagai panduan untuk membuat ringkasan cerita atau menuliskan respon. 3) Selain itu, guru dapat mengajak peserta didik untuk berdiskusi lebih lanjut

Membaca Nyaring (*Reading Aloud*)

d. Tujuan

Membaca nyaring merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang baik. Strategi ini efektif untuk menyampaikan ide-ide literasi yang baik kepada peserta didik (Trelease, 2013). Membaca nyaring dapat dilakukan dalam bentuk membacakan cerita atau sekadar menceritakan cerita kepada anak dengan tujuan membangkitkan minat baca peserta didik; meningkatkan pengetahuan pada anak-anak; memperkenalkan banyak kosakata baru kepada anak-anak; mendorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; kapasitas memori atau daya ingat anak dapat ditingkatkan dengan cara meminta anak untuk mengingat cerita yang telah dibacakan atau sampai sejauh mana cerita telah disampaikan.

Membaca nyaring dilakukan untuk memulai pelajaran; mendukung pembelajaran membaca dan menulis; mendukung kurikulum mata pelajaran lain; membantu peserta didik mendiskusikan dan berpikir tentang teks; memperkenalkan sebuah novel yang baru; memperkenalkan tema baru; membuka wawasan baru; mengenalkan peserta didik dengan struktur teks dan genre buku.

Adapun materi yang digunakan untuk membaca nyaring antara lain novel, cerita pendek, puisi, buku bergambar, karya peserta didik, artikel majalah, artikel surat kabar, buku nonfiksi (teks informasional, biography, pidato, dokumen sejarah, dsb.)

e. Kaidah Membaca Nyaring

Langkah-langkah

- 1) Materi bacaan yang dipilih sesuai dengan atau sedikit di atas tingkat membaca mandiri. Dengan demikian materi menunjukkan potensi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik.
- 2) Guru perlu membaca materi bacaan sebelumnya.

- 3) Guru perlu mengidentifikasi proses dan strategi yang akan digunakan dalam membaca nyaring.
- 4) Guru perlu mengantisipasi di bagian mana dalam bacaan “pengetahuan dasar” perlu dibangun. Guru dapat mengaktifkan pengetahuan latar belakang peserta didik tentang hal yang berhubungan dengan cerita yang akan dibaca melalui tanya jawab singkat tentang pengarang, menerka isi buku dengan memperhatikan cover dan judul buku, seting peristiwa, gambar, dll.
- 5) Pada tahap sebelum membaca, guru memilih buku/cerita yang bermanfaat dan menarik untuk dibacakan karena kandungan nilai moral, sastra, keindahan, relevansi dengan kondisi anak, dll. Dalam memilih bahan, guru dapat mempertimbangkan pilihan atau usul anak-anak. Guru mempersiapkan diri dengan membaca cerita/buku tersebut dengan nyaring terlebih dahulu dan menandai bagian-bagian yang perlu diberi penekanan dan ilustrasi, tempat jeda untuk bertanya, dll.
- 6) Pada tahap membaca, guru sebaiknya tidak membaca terlalu cepat. Apabila memungkinkan gunakan suara yang berbeda untuk pelaku yang berbeda. Jeda diperlukan untuk membuat peserta didik yang sedang menyimak lebih terlibat. Mereka dapat ditanya komentarnya tentang peristiwa dalam bacaan, atau menerka apa yang akan terjadi berdasarkan informasi/bagian cerita yang sudah diketahui, dsb. Perhatian peserta didik juga dapat diarahkan pada keindahan/keunikan ekspresi yang digunakan pengarang. Selama proses membaca, perhatikan wajah peserta didik untuk melihat reaksi dan keterlibatan peserta didik.
- 7) Untuk kegiatan pembiasaan budaya membaca, peserta didik dapat diarahkan untuk membaca cerita menarik lain di hadapan teman sekelas ataupun diadakan kompetisi/lomba membaca cerita bagi peserta didik.

f. Langkah-langkah Membaca Nyaring

Sebelum membaca	-	
------------------------	---	--

<p><u>Tujuan</u></p> <p>1) untuk berinteraksi dengan teks sebelum membaca;</p> <p>2) untuk sarana mengenal teks yang akan dibaca;</p> <p>3) untuk membangun makna;</p> <p>4) untuk menggali informasi tersirat;</p> <p>5) untuk menebak isi bacaan;</p> <p>Rasional:</p> <p>Semakin banyak pengetahuan peserta didik digali tentang teks yang akan dibaca, semakin dalam keterlibatan emosi dan pikiran mereka dengan teks.</p>	<p>-</p> <p>1) Membuka percakapan tentang bahan bacaan yang akan dibaca.</p> <p>2) Mengidentifikasi penulis, judul, latar, tokoh, dan latar belakang.</p> <p>3) Menggali pengetahuan peserta didik yang terkait dengan tema buku yang akan dibaca.</p>
<p>Saat membaca</p>	<p>1) Membaca teks dengan pengucapan dan intonasi yang jelas.</p>

	2) Mengajukan pertanyaan di antara kalimat untuk menggugah respon peserta didik!
Setelah membaca	1) Meminta peserta didik untuk merespon teks yang baru saja dibaca.
Materi pendukung: peta cerita <i>graphic organizer</i>	2) Meminta peserta didik untuk menceritakan kembali hasil bacaan dengan menggunakan format urutan kejadian. 3) Meminta peserta didik meringkas cerita yang selesai dibaca. 4) Meminta peserta didik untuk berbagi kepada teman tentang pemahamannya terhadap cerita!

II. Pengembangan:

- 1) Membaca terpandu dan membaca bersama buku pengayaan (non teks pelajaran)
- 2) Mengapa buku pengayaan sama pentingnya dengan buku teks pelajaran?
- 3) Bagaimana memilih buku pengayaan untuk kegiatan literasi? (elemen cerita, bahasa, visual)
- 4) Prinsip-prinsip kegiatan literasi menggunakan buku pengayaan

Contoh-contoh kegiatan

- 1) Berbincang/menganalisis elemen-elemen cerita
- 2) Membuat jurnal tanggapan terhadap cerita (kegiatan menulis dan menggambar)
- 3) Kegiatan seni peran dan kriya berbasis tanggapan terhadap cerita

Elemen apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan bacaan yang baik?

- Tingkat kemampuan membaca peserta didik.
- Konten bacaan yang sesuai.
- Ilustrasi.

Elemen dalam Memilih Bahan Bacaan yang Baik			
1	2	3	Contoh Buku
Tingkat kemampuan membaca	Konten bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologis	Ilustrasi	
1) Pembaca Awal: (usia dini (0-3 tahun) – Batita	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Informasi sangat sederhana; materi mencakup lingkungan seputar lingkungan terdekat anak. ➤ Cerita mengandung semangat optimisme bersifat inspiratif. ➤ ✎ Cerita mengandung pesan moral yang disampaikan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ✎ Ilustrasi sangat sederhana. ✎ Gambar berkaitan langsung dengan objek tulisan. 	

	tidak menggurui.		
2) Pembaca Awal Usia dini (>3-6 tahun) – Pra-SD	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Peserta didik dapat dilibatkan untuk memilih buku. ☞ Cerita mengandung informasi sangat sederhana. ☞ Cerita mengandung nilai optimisme dan bersifat inspiratif. ☞ Buku mengandung pesan moral yang disampaikan dengan tanpa menggurui. 	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Ilustrasi memiliki alur yang sederhana dan mudah dipahami (tenaga pendidik dapat melakukan <i>picture walk</i>, yaitu menerangkan alur ilustrasi tanpa bantuan teks). 	
3) Pembaca Pemula : Pemula Usia dasar (>6-9 tahun) – SD/MI/SLB kelas rendah	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Peserta didik dapat dilibatkan dalam pemilihan buku. ☞ Buku mengandung informasi yang sederhana. ☞ Cerita mengandung nilai optimisme, bersifat inspiratif, dan mengembangkan imajinasi. ☞ Buku mengandung pesan moral yang 	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Ilustrasi memiliki alur yang mudah dipahami, dan dapat bersifat imajinatif. ☞ Teks tidak perlu mengulangi apa yang sudah digambarkan oleh ilustrasi. 	

	disampaikan tanpa menggurui.		
4)	Pembaca Pemula : Usia dasar (>9-12 tahun) – SD/MI/SLB kelas tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Buku dipilih oleh peserta didik secara mandiri. ☒ Buku mengandung informasi yang sederhana. ☒ Cerita mengandung nilai optimisme, bersifat inspiratif, dan mengembangkan imajinasi. ☒ Buku mengandung pesan moral yang disampaikan tanpa menggurui. 	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Ilustrasi memiliki alur yang baik dan dapat bersifat imajinatif. ☒ Ilustrasi berfungsi untuk melengkapi alur cerita.

Daftar pertanyaan untuk memilih bahan bacaan yang baik

Daftar Pertanyaan untuk Memilih Bahan Bacaan	
Pertanyaan	Cek
<u>Penampilan, Material, dan Kualitas Cetak</u>	
1. Apakah buku terbuat dari material dengan kualitas yang baik?	
2. Apakah buku terjilid dengan baik dan tidak mudah robek?	
3. Apakah ukuran huruf sesuai dengan usia dan kemampuan membaca	

<p>anak?</p> <p>4. Apakah desain dan tata letak sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman pembaca target?</p>	
<p><u>Bahasa</u></p> <p>1. Apakah bahasa yang digunakan adalah bahasa baku yang mudah dipahami?</p> <p>2. Apakah bacaan ditulis dengan estetika yang baik (dengan elemen figuratif sesuai usia seperti rima, dll.), sehingga mengembangkan kecerdasan berbahasa pembaca target?</p> <p>3. Apakah kosakata tidak mengandung istilah yang terlalu spesifik dan rumit (tanpa petunjuk gambar) atau vulgar dan melecehkan suatu kelompok tertentu?</p> <p>4. Apakah kosakata yang sulit diperkenalkan melalui penjelasan dalam konteks kalimat atau bantuan ilustrasi yang mendukung?</p>	
<p><u>Buku Berilustrasi</u></p> <p>1. Apakah ilustrasi dibuat dengan baik dan menarik minat anak?</p> <p>2. Apakah ilustrasi dibuat dengan menghindari stereotip atau pelecehan terhadap kelompok tertentu?</p>	
<p><u>Buku Fiksi</u></p> <p>1. Apakah cerita ditulis secara menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman pembaca target?</p> <p>2. Apakah cerita tidak mengandung stereotip atau pelecehan secara</p>	

<p>eksplisit atau implisit terhadap kelompok tertentu?</p>	
<p>3. Apakah cerita tidak mengandung materi yang tidak layak dari segi moral dan budaya?</p>	
<p><u>Buku Non-fiksi Pengayaan dan Buku Teks Pelajaran</u></p>	
<p>1. Apakah buku memiliki fitur yang membantu anak untuk memahami informasi? (gambar, foto, keterangan gambar/foto, glosari, diagram, tabel, glosari, dll.).</p>	
<p>2. Apakah informasi yang disajikan akurat?</p>	
<p>3. Apakah informasi yang disajikan sesuai dengan usia pembaca target?</p>	
<p>4. Apakah informasi yang disajikan mewakili perspektif yang beragam?</p>	
<p>5. Apakah informasi disajikan dalam bahasa dan istilah yang dapat dipahami oleh pembaca target?</p>	
<p>6. Apakah informasi sesuai dengan nilai moral budaya dan tingkat pemahaman pembaca target?</p>	

Bagaimana membantu anak untuk memilih bahan bacaan secara mandiri?

Daftar berikut dapat membimbing anak memilih buku yang tepat secara mandiri.

Tingkat Kesulitan Buku		
Terlalu Mudah	Tepat	Terlalu Sulit
Kamu tahu semua kata-kata dalam buku ini.	Kamu tahu hampir semua kata-kata dalam buku ini.	Kamu hanya tahu sedikit kata-kata dalam buku ini (ada kata-kata sulit hampir

		pada setiap halaman buku).
Kamu membaca buku ini terlalu cepat.	Kamu membaca buku ini dengan kecepatan yang baik/sedang.	Kamu membaca buku ini terlalu lambat.
Kamu dapat menceritakan ulang cerita dalam buku ini dengan sangat mudah.	Kamu mengerti cerita dalam buku ini dan bisa menceritakannya kembali.	Kamu tidak bisa mengingat beberapa informasi penting dalam buku ini.

III. Pembelajaran :

Dalam tahap ini, pembelajaran semua mata pelajaran dilakukan dengan merujuk kepada ragam teks (cetak/visual/digital) yang tersedia dalam format buku-buku pengayaan. Guru diharapkan bersikap kreatif dan proaktif mencari referensi pembelajaran yang relevan dan mengurangi ketergantungan kepada buku teks pelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Beberapa manfaat dari pembelajaran berbasis literasi, antara lain:

- a. meningkatkan kapasitas guru dan tenaga pendidik lain dalam mengelola sumber daya sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan minat, potensi peserta didik, dan budaya lokal; tenaga pendidik akan menjadi figur teladan literasi dan pembelajar sepanjang hayat;
- b. pembelajaran berbasis literasi mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Cara Belajar Peserta Didik Aktif) sehingga sekolah perlahan-lahan akan beralih dari metode konvensional/klasikal di mana guru menyediakan informasi untuk pembelajaran;
- c. mengurangi beban kognitif peserta didik dalam mengolah pengetahuan karena pembelajaran akan disajikan melalui buku-buku pengayaan yang berkualitas baik dan menarik;
- d. warga sekolah akan terbiasa mengolah informasi sesuai dengan kemanfaatan, akurasi konten, kepatutan dengan usia, dan tujuan pembelajaran; mampu

mencari pengetahuan secara mandiri dan dapat menerapkan metoda pembelajaran yang sesuai dengan minat dan potensi mereka; dan

- e. warga sekolah akan terhubung dengan jejaring komunitas literasi karena pembelajaran berbasis literasi akan membutuhkan partisipasi publik serta dunia industri dan usaha.

Pembelajaran berbasis literasi salah satunya diterapkan dengan melaksanakan kegiatan membaca terpandu dan membaca bersama menggunakan buku pelajaran. Tetapi secara umum pengembangan pembelajaran berbasis literasi dilaksanakan dengan cara memaknai pembelajaran berbasis literasi dan menetapkan tujuan pembelajaran literasi di semua mata pelajaran. Dalam bagian ini juga akan dijelaskan pentingnya strategi pembelajaran literasi untuk semua disiplin serta contoh-contoh strategi pembelajaran literasi antara lain: *read aloud*, strategi pemahaman wacana (sebelum-selama-setelah membaca teks), *K-W-L (Know-Want-Learn) Chart*, *Graphic Organizers*

4. Target pencapaian Gerakan Literasi Sekolah

Program literasi sekolah diharapkan akan menciptakan ekosistem sekolah yang literat. Ekosistem yang literat adalah lingkungan sekolah yang:

- a) menyenangkan dan ramah anak, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar;
- b) semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama;
- c) menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan;
- d) memampukan warganya untuk cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya; dan
- e) mengakomodasi partisipasi seluruh warga dan lingkungan eksternal sekolah.

Ekosistem sekolah yang diharapkan di setiap jenjang adalah sebagai berikut.

SD	Ekosistem SD yang literat adalah kondisi yang menanamkan dasar-dasar sikap dan perilaku empati sosial dan cinta kepada pengetahuan.
SMP	Ekosistem SMP yang literat adalah kondisi yang memungkinkan pengembangan

	sikap kritis, kreatif, perilaku empati sosial, dan cinta kepada pengetahuan.
SMA	Ekosistem SMA yang literat adalah kondisi yang memungkinkan pengembangan sikap kritis, kreatif, inovatif, berjiwa wirausaha, perilaku empati sosial, dan cinta kepada pengetahuan.
SMK	Ekosistem SMK yang literat adalah kondisi yang memungkinkan pengembangan sikap kritis, kreatif, inovatif, berjiwa wirausaha, perilaku empati sosial, cinta kepada pengetahuan, dan siap kerja.
SLB	Ekosistem SLB yang literat adalah kondisi yang memungkinkan pengembangan sikap dan perilaku yang baik, berempati sosial, terampil, dan mandiri.

Kemampuan literasi ditumbuhkan secara berkesinambungan pada satuan pendidikan SD, SMP, dan SMA, SMK, dan SLB. Perkembangan teknologi dan media menuntut kemampuan literasi peserta didik yang terintegrasi, dengan fokus kepada aspek kreativitas, kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan satu hal yang penting adalah kemampuan untuk menggunakan media secara aman (*media safety*) seperti yang dipaparkan pada Tabel di bawah ini:

Peta Kompetensi Literasi Sekolah di Tahap Pertama Gerakan

Jenjang	Komunikasi	Berpikir Kritis	Keamanan Media (<i>Media Safety</i>)
SD/SDL B awal	Mengartikulasikan empati terhadap tokoh cerita	Memisahkan fakta dan fiksi	Mampu menggunakan teknologi dengan bantuan/pendampingan orang dewasa
SD/SDL B lanjut	Mempresentasikan cerita dengan efektif	Mengetahui jenis tulisan dalam media dan	Mengetahui batasan unsur dan aturan kegiatan sesuai konten

Kompetensi berjenjang di atas dicapai melalui kegiatan yang relevan di satuan pendidikan SD/SDLB. Fokus kegiatan di SD/SDLB perlu melibatkan aspek-aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang didukung oleh jenis bacaan dan sarana/prasarana yang sesuai dengan kegiatan DI SD/SDLB. Hal ini dijabarkan sebagai berikut.

Jenjang	Menyimak	Membaca	Kegiatan	Jenis Bacaan	Sarana & Prasarana
SD awal	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati	Mengenali dan membuat inferensi, prediksi, terhadap gambar	Membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku tanpa teks, buku dengan teks sederhana, baik fiksi maupun nonfiksi	Sudut Buku Kelas, Perpustakaan, Area Baca
SD lanjut	Menyimak (lebih lama) untuk memahami isi bacaan	Memahami isi bacaan dengan berbagai strategi (mengenali jenis teks, membuat inferensi, koneksi dengan pengalaman/	Membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku bergambar kaya teks, buku novel pemula, baik dalam bentuk cetak/digital/visual	Sudut Buku Kelas, Perpustakaan, Area Baca

Jenjang	Menyimak	Membaca	Kegiatan	Jenis Bacaan	Sarana & Prasarana
		teks lain, dll)			

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Jelaskan tahapan Gerakan literasi di Sekolah Dasar menurut pendapat anda !
2. Apa yang anda ketahui tentang perkembangan literasi di SD !
3. Jelaskan menurut pendapat anda masalah apa saja yang kita temukan pada penerapan di sekolah?
4. Mengapa penerapan Literasi harus melibatkan semua stakeholder di sekolah!
5. Mengapa Kemampuan Literasi harus berkesinambungan !

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan latihan di atas, dianjurkan kepada Anda untuk membaca kembali uraian di atas, khususnya bagian-bagian yang belum Anda mengerti secara jelas.

Rangkuman

Tujuan Umum Gerakan Literasi Sekolah

Menumbuhkembangkan insan serta ekosistem pendidikan agar menjadi pembelajar sepanjang hayat melalui gerakan literasi sekolah

Tujuan Khusus Gerakan Literasi Sekolah

- a. Menumbuhkembangkan budi pekerti
- b. Membangun ekosistem literasi sekolah
- c. Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar (*learning organization*) (Senge, 1990).
- d. Mempraktikkan kegiatan pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*)
- e. Menjaga keberlanjutan budaya literasi

Sasaran Gerakan Literasi Sekolah adalah Insan dan ekosistem pendidikan dalam satuan pendidikan

Prinsip-prinsip pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang bisa diprediksi.
- b. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Tahapan dalam pelaksanaan literasi di sekolah adalah sbb:

1. Pembiasaan:

Tujuan: menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca

2. Membaca Dalam Hati

Tujuan : Membaca dalam hati berkelanjutan bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca, misalnya berkonsentrasi, meningkatkan kemampuan serta kelancaran membaca melalui kegiatan membaca untuk kesenangan.

3. Membaca Nyaring (*Reading Aloud*)

. Tujuan: Membaca nyaring merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang baik. Strategi ini efektif untuk menyampaikan ide-ide literasi yang baik kepada peserta didik

4. Pengembangan

- 1) Membaca terpandu dan membaca bersama buku pengayaan (non teks pelajaran)
- 2) Mengapa buku pengayaan sama pentingnya dengan buku teks pelajaran?

- 3) Bagaimana memilih buku pengayaan untuk kegiatan literasi? (elemen cerita, bahasa, visual)
- 4) Prinsip-prinsip kegiatan literasi menggunakan buku pengayaan

Quiz

1. Fokus kegiatan pada tahap pembiasaan : Pernyataan berikut merupakan pengembangan lingkungan fisik sekolah untuk menumbuhkan minat pada literasi *kecuali*
 - A. pengembangan perpustakaan sekolah, sudut buku kelas, dan area baca;
 - B. pengembangan sarana lain yang mendukung penumbuhan minat terhadap literasi;
 - C. pengembangan koleksi teks cetak dan/atau visual dan digital
 - D. pembuatan bahan kaya teks (print rich materials).
 - E. Pembuatan kompos
2. Gerakan Literasi Sekolah di SD dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah, cakupan kesiapan yang dimaksud diantaranya adalah....
 - A. ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi
 - B. ketersediaan kemampuan berpikir
 - C. ketersediaan kemampuan memecah masalah
 - D. ketersediaan kemampuan berbahasa
 - E. ketersediaan kemampuan berkomunikasi
3. meningkatkan kapasitas guru dan tenaga pendidik lain dalam mengelola sumber daya sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan minat, potensi peserta didik, dan budaya lokal merupakan tahapan literasi....
 - A. Pembiasaan
 - B. Pengembangan
 - C. Pembelajaran
 - D. Penerapan
 - E. Penelitian
4. Program literasi sekolah diharapkan akan menciptakan ekosistem sekolah yang literat. Pernyataan berikut pada option yang termasuk ekosistem yang literat adalah....
 - A. menumbuhkan semangat warga untuk tidak belajar
 - B. tidak semua warga menunjukkan empati, peduli, serta menghargai sesama

- C. menumbuhkan semangat ketidak tahuan
 - D. memampukan warganya untuk cakup berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya
 - E. memaksakan partisipasi seluruh warga dan lingkungan eksternal sekolah.
5. Kompetensi berjenjang dicapai melalui kegiatan yang relevan di satuan pendidikan SD/SDLB. Fokus kegiatan di SD/SDLB perlu melibatkan aspek-aspek salah satunya adalah...

- A. Aspek dasar**
- B. Aspek menyimak**
- C. Aspek berkelanjutan**
- D. Aspek Visual**
- E. Aspek Media**

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2016. *Panduan , Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta .
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan 2013,2013. *Kurikulum 2013 kompetensi dasar sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah*
- Faizah, Dewi Utama, dkk.(2016). *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Priyatni Tri & Nurhadi.(2017). *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*. Bandung: Tsmart.
- Muliastari, Erna Astri. (2017). *Mutiara Literasi Sekolah*. Jakarta: Sinar Gramedia.
- Lipton, Laura & Deborah Hubble.(2016). *Sekolah Literasi Perencanaan dan Pembinaan*. Jakarta: Nuansa Cendikia.
- <http://www.unesco.org/new/en/education/themes/education-building-blocks/literacy/>
- http://www.unesco.org/education/GMR2006/full/chapt6_eng.pdf
- https://www.edc.org/newsroom/articles/what_literacy
- <http://ezinearticles.com/?The-Need-For-Literacy&id=6945882>

Key Quiz :

1. E

2. A

3. C

4. D

5. B